

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan kelebihan maupun perbedaan dan persamaan yang sudah ada. Selain itu juga penulis menggali informasi dari buku-buku, skripsi yang sudah ada atau sumber lainnya dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

Terkait dengan penulisan ini penulis menggunakan beberapa penelitian (karya ilmiah) yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian yang sudah ada, yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Gustiwarni dengan judul "*Peranan Pesantren Kilat dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibaru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara*" mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta, 2005.

Dari hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwasanya, pelaksanaan kegiatan pesantren kilat pada penelitian tersebut mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan pengamalan

ibadah siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari jawaban responden dari angket yang telah disebarkan, hampir sebagian besar menjawab positif.³ Penelitian diatas fokus pada peningkatan pengamalan ibadah siswa secara umum yang mencakup aspek do'a, sholat, ibadah puasa, aqidah akhlak, alqur'an dan hafalan. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

2. Skripsi yang ditulis oleh Indah Purwaningsih dengan judul "*Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta*" mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Dari hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa pertama, bentuk pelaksanaan pesantren kilat pada sekolah tersebut menggunakan system siswa/santri tidak bermukim di sekolah, tetapi sebagai puncak pemantapan materi siswa diharuskan untuk menginap pada akhir kegiatan tanpa terkecuali. Kedua, Pembinaan akhlak pada kegiatan pesantren kilat di sekolah tersebut menggunakan beberapa metode yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi dan penugasan. Ketiga, adapun beberapa faktor pendukung dan penghambat diadakannya kegiatan pesantren kilat antara lain yaitu adanya faktor pendukung dari seluruh elemen yang berada pada sekolah tersebut sehingga kegiatan berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor

³Gustiwarni, "Peranan Pesantren Kilat dalam Peningkatan Pengamalan Ibadah Siswa SDN Kalibaru 03 Pagi Cilincing Jakarta Utara", *Skripsi* (Jakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah 2005).

penghambatnya adalah dari pihak guru kurang kompak dalam mengawasi dan mendampingi siswa sedangkan dari pihak siswa kurang adanya rasa sadar akan pentingnya kegiatan pesantren kilat.⁴

Penelitian diatas fokus pada bentuk pelaksanaan kegiatan pesantren kilat dan pembentukan akhlak siswa melalui kegiatan tersebut. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

3. Skripsi yang ditulis oleh Arif Sofuan dengan judul “ *Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pesantren Kilat Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar*” mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2006.

Dari hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa pertama, tingkat keaktifan siswa mengikuti kegiatan pesantren kilat pada sekolah termasuk dalam kategori sedang. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti kegiatan pesantren kilat mencapai 31 siswa dari 70 responden. Kedua, dari variasi sikap kedisiplinan siswa dalam belajar diketahui mendapatkan nilai tinggi (A) sebanyak 48 siswa berarti ada 68 %. Ketiga, setelah dianalisis menggunakan program SPSS maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan keaktifan yang mengikuti kegiatan pesantren kilat terhadap sikap kedisiplinan siswa dalam belajar pada Mts. Yarobi Grobogan diterima pada taraf kepercayaan 99 % dan

⁴Indah Purwaningsih, “Bentuk Pelaksanaan Pesantren Kilat dan Pembinaan Akhlak Siswa di SMU Kolombo Sleman Yogyakarta”, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga 2003).

signifikansi 1%.⁵ Penelitian diatas fokus pada hubungan keaktifan siswa mengikuti kegiatan pesantren kilat terhadap kedisiplinan siswa dalam belajar. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

4. Skripsi yang ditulis oleh Mayang Ratna Sari dengan judul “ *Pesantren Kilat di Pondok Pesantren Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta* “ mahasiswi jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Ilmu Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

Dari hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa, dalam pelaksanaan kegiatan pesantren kilat para santri mempunyai kegiatan dari bangun tidur sampai tidur kembali. Dalam kegiatan ini banyak sekali kegiatan yang mempunyai dampak positif bagi diri para santri yaitu meliputi : praktik keagamaan, ibadah sholat wajib berjamaah, ibadah sholat sunnah berjamaah, ibadah menjalankan puasa, ibadah zakat, membaca Alqur’an, pengkajian kitab, praktek muamalat serta bersih-bersih.⁶ Penelitian di atas fokus pada bentuk pelaksanaan pesantren kilat di pondok pesantren yang diikuti oleh para santri.

⁵Arif Sofuan, “ Hubungan Keaktifan Siswa Mengikuti Kegiatan Pesantren Kilat Terhadap Sikap Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar”, *Skripsi* (Salatiga : Jurusan Pendidikan Agama Islam STAIN Salatiga 2006)

⁶Mayang Ratna Sari, “Pesantren Kilat di Pondok Pesantren As-Salafiyah Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta, *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Ilmu Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga 2014).

Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

5. Skripsi yang ditulis oleh Budi Muliana dengan judul “ *Eksistensi Pesantren Kilat Dalam Memotivasi Pendidikan Agama di SMP Peureulak* “ mahasiswa jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa 2012.

Dari hasil penelitiannya penulis menyimpulkan bahwa, keberadaan atau eksistensi kegiatan pesantren kilat itu sendiri sangat berpengaruh dalam memotivasi siswa untuk lebih dalam memahami pendidikan agama, hal itu bisa dilihat dari rangkaian kegiatan dan materi yang diajarkan terdapat nilai-nilai ajaran agama islam yang menjadikan siswa untuk belajar lebih mendalam lagi dalam bidang pendidikan agama.⁷ Penelitian di atas fokus pada eksistensi pesantren kilat dalam memotivasi pendidikan agama agar para siswa lebih mendalami tentang ajaran agama islam. Sedangkan penelitian ini difokuskan pada pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

Dari lima paparan skripsi diatas yang ditulis oleh *Gustiwarni, Indah Purwaningsih, Arif Sofuan, Mayang Ratna Sari dan Budi Muliana* ada satu persamaan dengan apa yang penulis jadikan pembahasan pada penelitian ini yaitu Kegiatan Pesantren Kilat, akan tetapi dari pembahasan 5 skripsi diatas tidak menyentuh secara

⁷Budi Mulyana, “Eksistensi Pesantren Kilat Dalam Memotivasi Pendidikan Agama di SMP Peureulak”, *Skripsi* (Langsa : Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa 2012).

kongkrit dan khusus secara spesifik tentang pengaruh kegiatan pesantren kilat dalam meningkatkan ibadah sholat peserta didik.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Pengertian Kegiatan Pesantren Kilat

Pesantren jika dilihat dari etimologinya adalah satu bentuk kegiatan pendidikan dengan berciri pada lima komponen menurut Dzamaksyari Dlofier (1982) yakni : adanya santri, kitab kuning, pondok, masjid dan kyai. Sedangkan “Kilat” berarti gerak cepat cahaya bahkan lebih cepat dari suara. Sedangkan Pesantren kilat adalah Kegiatan mendalami keagamaan dengan cara cepat dan biasa dilakukan pada saat liburan sekolah ataupun bulan ramadhan, dan tentunya kegiatan yang dihasilkan berbeda dengan para santri yang ada pada pondok pesantren.⁸

Dari sebagian kegiatan pesantren kilat ini adalah para siswa cenderung mempergunakan waktu senggang atau liburan sekolah mereka untuk memperdalam ilmu agama dan belajar ilmu agama secara cepat kesebuah pesantren selama tiga, empat ataupun lima hari bahkan seminggu atau lebih. Jadi dalam waktu yang singkat ini mereka belajar bagaimana hidup disebuah pesantren secara cepat dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan beragama., dari situlah lahir istilah Pesantren Kilat.

⁸Mardianto, *Pesantren Kilat*, (Jakarta : Ciputat Press, 2005), hal. 6

Kegiatan pesantren kilat dijadikan upaya untuk melengkapi kegiatan beragama yang dilakukan oleh sekolah dalam hal memahami dan memaknai kegiatan beragama dengan membuat satu kegiatan pelatihan terpadu. Maka pesantren kilat lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler dan dijadikan program sekolah. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan sebagian dari materi pendidikan agama di sekolah memang membutuhkan satu bentuk pelatihan diluar pendidikan kurikuler.

Adapun tujuan dari diadakannya kegiatan pesantren kilat adalah sebagai berikut :⁹

1. Siswa mendapatkan pengetahuan secara mendalam dan cepat tentang ajaran agama islam, khususnya tentang keimanan, akhlak, ibadah dan Alqur'an.
2. Siswa memperoleh pelajaran bagaimana sikap dan perilaku yang baik sebagai seorang muslim dalam beribadah, bergaul dan bermasyarakat.
3. Siswa memiliki komitmen untuk terus belajar tentang hidup beragama dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik sendiri maupun berkelompok setelah kembali pada lingkungan keluarganya.
4. Melatih kemandirian, keberanian, kejujuran, kebersamaan dan toleransi.

⁹Ibid, hal. 69

5. Memberikan pengalaman tentang model kehidupan di pondok pesantren.

b. Unsur-Unsur Kegiatan Pesantren Kilat

Unsur penting dalam kegiatan pesantren kilat diantara lainnya adalah sebagai berikut :¹⁰

1. Peserta

Peserta adalah orang yang tercatat sebagai anggota yang turut aktif dalam kegiatan dan terlibat untuk mengikuti proses. Sebagai sebuah kegiatan pendidikan keagamaan, maka peserta kegiatan pesantren kilat adalah orang yang beragama islam.

2. Pemandu

Pemandu adalah orang yang memiliki kualifikasi tertentu sehingga dirinya dapat diangkat untuk menjadi pelatih dalam sebuah kegiatan. Pada kegiatan pesantren kilat seorang pemandu diharuskan mempunyai beragam keahlian dan ahli dalam bidang keagamaan agar kegiatan pesantren kilat tercapai pada tujuan yang diinginkan.

3. Tim Pelaksana

Tim Pelaksana adalah sebagai satu lembaga organisasi yang menginginkan suatu tujuan yang diharapkan dengan membentuk beberapa orang untuk menjalankan kegiatan.

¹⁰ Ibid hal. 48-61

4. Materi

Materi adalah bahan ajar atau muatan yang diberikan kepada peserta untuk dijadikan pelajaran dan masukan sehingga setelah kegiatan peserta mendapatkan perubahan.

Materi yang diajarkan dalam kegiatan pesantren kilat adalah materi-materi yang mengandung nilai-nilai ajaran agama islam.

5. Media/Lingkungan

Media adalah satu instrumen yang dibuat dengan sengaja untuk kepentingan suatu kegiatan. Sedangkan lingkungan adalah ruang lingkup yang dirancang sedemikian rupa yang bertujuan agar peserta terbiasa dan mendapatkan pendidikan.

Dalam hal ini kegiatan pesantren kilat harus mempunyai media yang memadai agar tercapainya tujuan kegiatan dan pada kegiatan pesantren kilat seharusnya mempunyai lingkungan sarana seperti masjid agar kegiatan di dalam pesantren kilat dapat dikendalikan dengan maksimal.

6. Sistem

Sistem adalah sebagai suatu tatanan yang dikembangkan dengan bentuk kegiatan. Dalam hal ini sebuah organisasi harus mempunyai rangkaian pendekatan, strategi, metode dan teknik untuk melaksanakan kegiatan pesantren kilat agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

7. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu instrumentasi untuk melihat tingkat keberhasilan kegiatan baik berupa proses ataupun out put. Didalam akhir pelaksanaan kegiatan pesantren kilat suatu organisasi harus melakukan evaluasi baik untuk peserta maupun tim pelaksana. Peserta dilakukan evaluasi dengan menggunakan tes dan tim pelaksana melakukan evaluasi dengan membuat satu perkumpulan dan didalamnya melakukan evaluasi satu sama lain dengan dipimpin oleh ketua pelaksana.

c. Proses Kegiatan Pesantren Kilat

Dalam mewujudkan tujuan pesantren kilat yang diharapkan dapat menjadi panduan proses pesantren kilat, maka penulis akan menguraikan dalam bentuk bahasa operasional. Proses kegiatan pesantren kilat antara lain:¹¹

1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan melakukan secara seremoni sebagai tanda awal kegiatan dimulai.

2) Pre-Tes

Pre-Tes adalah kegiatan melakukan tes pada awal kegiatan pesantren kilat baik secara lisan maupun tertulis.

¹¹Ibid. Hal. 99-111

3) Orientasi Kegiatan Pesantren Kilat

Orientasi kegiatan ini adalah satu cara untuk memberikan pengantar kepada peserta apa tujuan kegiatan pesantren kilat, bagaimana cara mengikutinya, serta harapan apa yang akan diperoleh peserta setelah akhir dari kegiatan.

4) Materi

Materi yang dimaksudkan disini adalah kegiatan penyampaian materi oleh nara sumber kepada peserta.

5) Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah suatu kegiatan tentang pendalaman materi yang perlu dibahas oleh peserta dengan cara membahas satu topik yang menjadi persoalan hangat.

6) Game

Game adalah suatu bentuk permainan dengan cara melibatkan seluruh peserta dan sumber belajar dalam satu kegiatan yang menyenangkan.

7) Diskusi Kelas

Diskusi kelas adalah suatu kegiatan menyatukan kesimpulan dari diskusi-diskusi kelompok yang dilakukan oleh kelompok sebelumnya.

8) Penyadaran Diri

Penyadaran diri adalah sebuah kegiatan yang menjadi bagian inti dari pesantren kilat, dimana peserta diajak untuk

menyadari atas kesalahan dan kekhilafan yang pernah dilakukan dalam proses perenungan untuk hal yang lebih baik.

9) Postes

Postes adalah kegiatan melakukan tes akhir kepada peserta pelatihan pesantren kilat baik secara lisan maupun tertulis.

10) Kultum

Kultum adalah kegiatan memberikan ceramah singkat lebih kurang tujuh menit setelah sholat berjamaah oleh seorang peserta kepada seluruh jama'ah.

11) Tadarrus Alqur'an

Adalah kegiatan membaca, menelaah, memahami isi kandungan Alqur'an untuk direfleksikan dalam kehidupan sehari-hari.

12) Penutupan

Adalah berbentuk seremonial untuk menemukan kembali antara peserta, pemandu, tim pelaksana dan pihak lain yang terkait dalam media bersama.

d. Pengertian Ibadah

Secara garis ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdhah dan ibadah goiru mahdhah. Ibadah mahdhah dilakukan untuk memenuhi kehendak Allah yang bentuk dan cara pelaksanaannya sepenuhnya dilakukan sesuai dengan kehendak dan

petunjuk Allah dan penjelasan yang diberikan oleh Nabi Muhammad SAW. Ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang telah ditetapkan aturannya, caranya dan ukurannya seperti shalat, puasa, zakat dan haji. Sedangkan Ibadah goiru mahdhah adalah ibadah yang dilakukan oleh manusia dalam hubungannya dengan sesama manusia serta lingkungannya (muammalah), yang hubungan atau perbuatan itu dilakukan dalam rangka memenuhi kehendak Allah.¹²

Pada dasarnya manusia dilahirkan di bumi ini hanya untuk ibadah, maka merugilah orang yang tidak pernah mengerjakan ibadah secara baik dan benar. Disamping itu ibadah memiliki banyak manfaat yang besar bagi manusia, baik manfaat yang diterima langsung maupun belum. Walaupun ibadah ditujukan kepada Allah namun keuntungan ibadah itu adalah semata-mata untuk manusia yang melakukannya bukan untuk Allah. Yang termasuk kedalam ibadah pokok itu adalah yang menjadi rukun islam dalam arti akan dikeluarkan dari islam jika sengaja meninggalkannya, yaitu: shalat, zakat, puasa dan haji yang kesemuanya diawali dengan ucapan syahadat.

¹² Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta : Kencana, 2003), hal.12-13.

e. Ruang Lingkup Ibadah

Ibadah dalam pengertiannya adalah menjalani kehidupan untuk memperoleh keridaan Allah dengan menaati syariat Nya.¹³

Ruang lingkup ibadah pada dasarnya digolongkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut :

1. Ibadah umum, artinya ibadah yang mencakup segala aspek kehidupan dalam rangka mencari keridaan Allah. Unsur terpenting agar dalam melaksanakan segala aktivitas kehidupan didunia ini agar benar-benar bernilai ibadah adalah niat yang ikhlas untuk memenuhi tuntutan agama dengan menempuh jalan yang halal dan menjauhi segala yang dilarang.
2. Ibadah khusus, artinya adalah ibadah yang macam dan cara pelaksanaannya ditentukan oleh syara'(ditentukan oleh Allah dan Nabi Muhammad SAW). Ibadah khusus ini bersifat tetap dan mutlak, manusia tinggal melaksanakan sesuai dengan peraturan dan tuntutan yang ada, tidak boleh merubah, menambah, dan mengurangi seperti tuntutan bersuci (wudhu), shalat, puasa ramadhan dan ketentuan nisab zakat.¹⁴

f. Prinsip-Prinsip Ibadah

Jika direnungkan setiap ibadah dalam islam pasti mengandung hikmah. Oleh karena itu, dalam memberikan

¹³Aunur Rahim Faqi, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2002), hal.6

¹⁴ Ibid, hal. 7

gambaran ibadah yang bersifat final, agama islam menggariskan prinsip-prinsip ibadah sebagai berikut :

1. Yang berhak disembah hanya Allah SWT.
2. Ibadah tanpa perantara.
3. Ikhlas sendi ibadah yang akan diterima.
4. Ibadah sesuai dengan tuntutan.
5. Memelihara keseimbangan antara unsur rohani dan jasmani.
6. Mudah dan meringankan.¹⁵

g. Urgensi Ibadah

Terdapat banyak ayat Alqur'an yang mengaitkan perintah ibadah kepada Tuhan dengan tujuan memperoleh takwa. Takwa dalam ajaran agama islam merupakan satu-satunya ukuran nilai kemuliaan manusia di hadapan Allah.

Bagi manusia ibadah merupakan kodrat pembawaan jiwa manusia yang rindu pada kemuliaaan. Kemuliaan manusia dihadapan Allah diukur dengan kuat lemahnya takwa kepada Allah, sedangkan takwa dapat diperoleh dan diperkuat dengan melaksanakan ibadah. Takwa merupakan bekal hidup kejiwaan yang mutlak bagi manusia untuk memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan diakhirat kelak.

Jiwa yang bertakwa akan senantiasa menyesuaikan hidupnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai diri pribadi, sebagai

¹⁵Ibid, hal. 8

anggota masyarakat dan sebagai yang hidup ditengah-tengah alamnya, dengan berpedoman yang diberikan Allah. Urgensi ibadah merupakan tujuan seluruh yang wujud di alam ini.¹⁶

h. Pengertian Sholat

Pengertian sholat adalah dengan menghadapkan hati kepada Allah SWT, dilakukan dengan beberapa perkataan dan perbuatan serta syarat dan rukun yang ditentukan oleh hukum islam.¹⁷ Hukum sholat adalah wajib 'ain dalam arti kewajiban yang ditujukan kepada setiap orang telah dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam sholat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakilkan pelaksanaannya, karena yang dikehendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat itu sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh.¹⁸

Tujuan sholat diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah disamping dengan sholat akan menjauhkan manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Hal-hal yang harus dilakukan menjelang dan sewaktu sholat yaitu sebagai berikut:

- 1) Bersih badan dari hadas kecil dan besar.
- 2) Bersih badan, pakaian dan tempat sholat dari najis.
- 3) Menghadap kiblat.

¹⁶Ibid, hal. 16

¹⁷ HM. Ali Hasan dan H.Syafi'i, *Pendidikan Pengamalan Ibadah*, (Jakarta : Dirjen Bimbaga Islam Depag dan UT, 1997), hal. 55

¹⁸Amir Syarifuddin, hal.21.

4) Shalat pada waktu yang ditentukan.¹⁹

Kegiatan bimbingan shalat yang dilaksanakan pada pesantren kilat diantaranya adalah shalat fardhu lima waktu secara berjamaah, shalat tarawih, shalat dhuha, shalat tahajud dan shalat qasar serta jama'.

i. Kedudukan Sholat

1. Sholat merupakan sendi ibadah yang pokok

Sholat merupakan salah satu sendi ibadah yang penting, sebab kalau dicermati hampir semua perintah sholat selalu beriringan dengan perintah zakat. Ada 82 ayat Alqur'an yang menyebutkan sholat bersamaan dengan zakat. Hal ini menunjukkan bahwa antara sholat dan zakat terdapat hubungan yang erat dalam hal keutamaannya, sebab sholat dapat dipandang sebagai seutama-utama ibadah badaniyah dan zakat dapat dipandang sebagai seutama-utama ibadah maliyah (harta). Allah mewajibkan sholat demikian juga Allah mewajibkan zakat.

2. Sholat merupakan salah satu unsur takwa

Didalam Alqur'an menjelaskan bahwa sholat merupakan unsur takwa yang mutlak. Disamping iman kepada yang gaib dan membelanjakan sebagian hartanya. Oleh karena unsur-unsur takwa adalah iman kepada yang goib (meliputi

¹⁹Ibid, hal.22.

rukun iman yang enam), mendirikan sholat dan membelanjakan sebagian harta yang diberikan Allah.

3. Ibadah sholat tidak memberatkan

Allah memerintahkan agar kaum muslimin dapat menjaga dengan baik kewajiban sholat, terutama sholat wustha yaitu sholat ashar dan agar menjalankan sholat dengan khusyu'. Apabila dalam bahaya sholat dapat dikerjakan meskipun sambil berjalan atau berkendara.²⁰

j. Pengaruh Sholat Dalam Kehidupan Individu dan Sosial

1. Pengaruh sholat dalam kehidupan individu

Pengaruh sholat dalam kehidupan pribadi adalah disamping sebagai latihan mental dan rohani, juga merupakan latihan fisik. Semua gerakan didalam sholat merupakan gerakan senam kesehatan jasmani yang teratur. Apabila dilakukan dengan baik dan memperbanyak nawafil, apalagi kalau dilakukan dimasjid, orang tidak akan terlalu membutuhkan berbagai senam kesegaran jasmani yang banyak membuang biaya dan waktu.

2. Pengaruh sholat dalam kehidupan sosial

Sholat dapat dilakukan secara individual, tetapi lebih baik apabila dilakukan secara berjamaah dan terutama di masjid. Hal ini tentu saja karena manfaatnya terhadap masyarakat. Hikmah yang utama itu menunjukkan keutuhan masyarakat

²⁰ Aunur Rahim Faqi, *Ibadah dan Akhlak Dalam Islam*, (Yogyakarta : UII Press Indonesia, 2002), hal.23-25

islam dalam bahu-membahu menyembah Allah. Dengan sholat lima waktu sehari semalam secara berjamaah, masing-masing jamaah dapat saling mengenal dan saling membantu seperti apabila diantara jamaah ada yang menderita sakit atau tertimpa musibah, semua jamaah segera dapat mengetahui dan dapat segera memberi bantuan baik moril maupun materi yang bertujuan untuk meringankan penderitaan orang yang tertimpa musibah tersebut.²¹

k. Syarat-Syarat Sholat

Syarat-syarat sebelum mengerjakan sholat adalah sebagai berikut :

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadas dan najis.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempatnya.
5. Menutup aurat, untuk laki-laki auratnya pusar sampai dengan lutut, sedangkan wanita auratnya seluruh anggota badan kecuali muka dan kedua telapak tangan.
6. Masuk waktu sholat yang telah ditentukan masing-masing sholat.
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah.²²

²¹Ibid, Hal. 28-31

²²Ibid, Hal. 42

I. Rukun-Rukun Dalam Sholat

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri, boleh duduk atau berbaring bagi yang tidak kuat berdiri karena sakit atau sudah sangat tua.
4. Membaca surat Al Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
5. Rukuk.
6. I'tidal.
7. Sujud
8. Duduk diantara dua sujud.
9. Duduk tasyahud (baik awal atau akhir).
10. Membaca tasyahud akhir
11. Membaca sholawat pada tasyahud akhir.
12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib, yaitu berurutan dalam mengerjakan rukun-rukun sholat.²³

m. Makruh Sholat

Orang yang sedang sholat dimakruhkan :

1. Menaruh telapak tangannya didalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, rukuk dan sujud.
2. Menutup mulutnya rapat-rapat.
3. Terbuka kepalanya.

²³ Ibid, Hal. 42-43

4. Bertolak pinggang.
5. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
6. Memejamkan mata.
7. Menengadah ke langit.
8. Menahan hadas.
9. Berludah.
10. Mengerjakan sholat diatas kuburan.
11. Melakukan hal-hal yang mengurangi kekhusyukan sholat.²⁴

n. Hal-Hal Yang Membatalkan Sholat

Sholat itu akan batal (tidak sah) apabila salah satu syarat dan rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan sengaja.

Adapun hal-hal yang membatalkan sholat adalah :

1. Berhadas.
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
3. Berkata-kata dengan sengaja walau dengan satu huruf yang memberikan pengertian, kecuali mengucapkan subhannallah ketika imam lupa dalam sholat.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan sholat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan.

²⁴Ibid, Hal. 44-45

8. Membelakangi kiblat kecuali sholat dalam kendaraan.
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukuk dan sujud.
10. Tertawa.
11. Mendahului imamnya dua rukun (dalam sholat berjamaah).
12. Murtad artinya keluar dari Islam.²⁵

Perlu diketahui bahwa dalam mengerjakan sholat itu terdapat kemungkinan-kemungkinan lupa baik berkaitan dengan rukun atau sunah. Beberapa kemungkinan itu adalah :

1. Jika lupa melaksanakan yang fardhu (rukun), saat mengerjakan sholat kemudian ingat ketika gerakan sholat yang terlupakan itu belum sempurna, maka haruslah segera memperbaiki sesuai dengan tertib sholat. Apabila gerakan sholat yang terlupakan itu sudah sempurna, wajib menunaikan rukun sholat yang terlupakan, kemudian melaksanakan sujud sahwi (sujud karena lupa).
2. Jika lupa melaksanakan sunnah ab'adl, maka tidak perlu diulangi yakni meneruskan sholat itu hingga selesai dan disunahkan sujud sahwi sebelum salam.
3. Jika lupa melaksanakan sunnah hai'at, maka tidak perlu diulangi dan tidak perlu sujud sahwi.²⁶

²⁵Ibid, Hal. 45-46

²⁶ Ibid, Hal. 46.

2. Kerangka Pikir

Pendidikan agama islam merupakan hal yang sangat penting dalam membimbing peserta didik untuk menjadi seseorang yang berakhlak baik. Di sekolah dasar negeri biasanya waktu untuk mata pelajaran pendidikan agama islam sangat sedikit, biasanya hanya satu dua kali dalam seminggu. Dari hal tersebut munculah suatu solusi untuk menutupi kekurangan mata pelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan diadakannya kegiatan pesantren kilat. Kegiatan tersebut dilakukan pada saat liburan sekolah ataupun bulan ramadhan.

Kegiatan pesantren kilat merupakan kegiatan yang mana didalamnya terdapat seorang santri/peserta didik belajar memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama islam secara cepat. Di dalam kegiatan pesantren kilat terdapat banyak sekali kegiatan, salah satu contohnya adalah bimbingan sholat. Sholat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang mana jika ditinggalkan akan mendapat dosa dan jika menjalankan akan mendapat pahala. Pada zaman yang modern ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang jelek dan tidak baik yang mengakibatkan malasnya seorang anak untuk beribadah khususnya sholat. Dalam kegiatan pesantren kilat itu sendiri masih banyak peserta didik yang hanya mengikuti kegiatan pesantren kilat sebagai formalitas saja, sehingga dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari khususnya sholat mereka sering bolong-bolong. Maka dari hal itu selain faktor dari lingkungan keluarga maupun saat pembelajaran

pendidikan agama islam di kelas, kegiatan pesantren kilat diharapkan mempunyai pengaruh untuk menjadikan peserta didik lebih meningkatkan lagi ibadah sholat agar menjadi anak yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan dari uraian diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah jika peserta didik mengikuti kegiatan pesantren kilat secara maksimal maka mereka akan memahami dan mengerti betapa pentingnya ibadah sholat untuk kehidupan mereka. Jika peserta didik sadar dan menganggap bahwa ibadah sholat itu adalah sebuah kewajiban maka ibadah sholat mereka akan meningkat karena sadar jika meninggalkan akan mendapat dosa dan jika mengerjakan akan mendapatkan pahala.

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian.²⁷ Peserta didik dalam mengikuti kegiatan pesantren kilat harus secara maksimal karena mereka akan memahami dan mengerti pentingnya ibadah sholat. Sehingga sesuai dengan rumusan masalah diatas dalam penelitian ini

²⁷Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 57.

berdasarkan kerangka pikir, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan pesantren kilat terhadap peningkatan ibadah sholat peserta didik.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kegiatan pesantren kilat terhadap peningkatan ibadah sholat peserta didik.

